

PENDAMPINGAN HAFALAN AL-QUR'AN: ANALISIS KOMPREHENSIF KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI PESANTREN AL AMANAH BAHRUL ULUM

Abd. Holik¹, Bashirotul Hidayah²

Institut Agama Islam Bani Fattah, Jombang, Indonesia

¹abd.holik@iaibafa.ac.id, ²bashirotulhidayah@iaibafa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang. Berdasarkan hasil observasi, santri memerlukan pendampingan intensif dengan metode yang terstruktur untuk mencapai target hafalan yang optimal. Metode yang digunakan adalah talaqqi dan musyafahah, di mana santri secara langsung menyetorkan hafalannya kepada pembimbing untuk dikoreksi bacaan dan tajwidnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan ini berjalan dengan efektif, terbukti dengan peningkatan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini berhasil menanamkan pentingnya sanad keilmuan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memberikan bekal keagamaan yang kuat bagi santri. Kesenambungan program sangat disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan santri secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Hafalan Al-Qur'an; Santri; Talaqqi; Pesantren

Abstract

This community service activity aims to facilitate and improve the quality of Qur'an memorization for students at Al Amanah Bahrul Ulum Islamic Boarding School, Tambakberas, Jombang. Based on observations, students require intensive guidance with structured methods to achieve optimal memorization targets. The method used is talaqqi and musyafahah, where students directly recite their memorization to the supervisor for correction of recitation and tajwid. This activity is carried out once a week on a regular basis. The results of the activity show that this mentoring is effective, as evidenced by the increase in students' ability to memorize the Qur'an. This program successfully instills the importance of the sanad (scholarly lineage)

in Qur'an learning and provides a strong religious foundation for the students. The continuity of the program is highly recommended to maintain and improve the quality of students' memorization on an ongoing basis.

Keywords: *Community Service; Qur'an Memorization; Santri; Talaqqi; Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren telah lama menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, berperan vital dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki keunggulan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat transmisi keilmuan Islam, tempat tradisi keagamaan dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, hafalan Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai salah satu program unggulan yang menjadi fondasi bagi santri dalam menguasai ilmu-ilmu keislaman lainnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an bukan sekadar proses kognitif, melainkan sebuah ritual spiritual yang menuntut ketekunan, kesabaran, dan bimbingan yang tepat.

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa), sebagai institusi pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengembangan ajaran ahlussunah wal jama'ah, memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan. Salah satu perwujudan tanggung jawab tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Laporan PKM semester Ganjil tahun 2020-2021 menunjukkan adanya inisiatif konkret IAIBAFa untuk berkolaborasi dengan Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum dalam melakukan pendampingan hafalan Al-Qur'an bagi santri. Inisiatif ini didasari oleh pemahaman bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren dapat menciptakan sinergi yang saling menguatkan, menggabungkan tradisi keilmuan pesantren dengan pendekatan ilmiah-akademik dari perguruan tinggi (Putra, 2023).

Proses menghafal Al-Qur'an, yang dikenal dengan sebutan tahfizh, memiliki sejarah panjang dan metodologi yang telah teruji. Metode yang paling autentik dan diakui secara luas adalah talaqqi dan musyafahah, sebuah tradisi yang telah dipraktikkan sejak masa Rasulullah SAW. Metode talaqqi merujuk pada proses di mana murid secara langsung menyimak bacaan guru, sedangkan musyafahah adalah proses di mana murid membacakan hafalannya kepada guru untuk dikoreksi. Interaksi langsung ini menjamin keaslian bacaan, ketepatan makharijul huruf, dan kebenaran tajwid, yang merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tanpa bimbingan yang tepat, santri rentan melakukan kesalahan yang dapat mengubah makna ayat (Ahmad, 2022).

Meskipun Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum telah memiliki kurikulum tahfizh yang terstruktur, kebutuhan akan pendampingan yang lebih intensif dan personal masih menjadi urgensi. Santri dengan berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan memerlukan bimbingan yang bervariasi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan

untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sekaligus menjadi perwujudan nyata dari tri dharma perguruan tinggi. Tujuannya adalah tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, tetapi juga untuk memberikan bekal keagamaan yang kuat, yang terintegrasi dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas program ini, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, mengeksplorasi peluang pengembangannya, dan mengukur dampak positifnya bagi santri, dengan membandingkan secara komprehensif kegiatan PKM ini dengan kurikulum dan keseharian pesantren.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendidikan masyarakat, dengan desain yang berorientasi pada intervensi langsung. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pendampingan hafalan Al-Qur'an bagi santri dengan menerapkan metode talaqqi dan musyafahah yang telah disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan santri.

1. Metode Pelaksanaan:

- a) Pra-Kegiatan: Tahap ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan di Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum melalui diskusi dan observasi awal. Tim PKM dari IAIBAFa berkoordinasi dengan pengurus pesantren untuk memahami kurikulum tahfizh yang sudah ada, jumlah santri yang mengikuti program hafalan, serta tantangan yang mereka hadapi.
- b) Pelaksanaan Inti: Kegiatan ini melibatkan santri secara bergantian dalam sesi musyafahah, di mana setiap santri membacakan hafalannya secara individual kepada pembimbing. Pembimbing, yang merupakan tim dosen dan mahasiswa dari IAIBAFa yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu Al-Qur'an, mendengarkan dengan seksama dan memberikan koreksi terhadap bacaan, tajwid, dan kelancaran hafalan. Metode talaqqi ini memastikan setiap santri mendapatkan bimbingan yang personal dan tepat sasaran. Sesi ini juga dimanfaatkan sebagai forum tanya jawab seputar kesulitan yang dihadapi santri dalam proses menghafal.
- c) Pasca-Kegiatan: Setelah sesi berakhir, tim PKM melakukan evaluasi internal dan menyusun laporan untuk mendokumentasikan hasil, tantangan, dan rekomendasi. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga dikumpulkan untuk melengkapi laporan.

2. Jadwal Kegiatan:

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara rutin, satu kali dalam seminggu, pada hari Jum'at.

- a) Santri Putra: Sesi pendampingan untuk santri putra dilaksanakan pada malam hari, setelah kegiatan harian mereka selesai.
- b) Santri Putri: Sesi untuk santri putri dilaksanakan pada pagi hari, sebelum kegiatan belajar formal dimulai.

Penyesuaian jadwal ini bertujuan agar kegiatan PKM tidak mengganggu jadwal akademik dan kegiatan pesantren yang sudah padat.

3. Lokasi Kegiatan:

Pelaksanaan kegiatan berlokasi di area Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum, yang terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi ini mempermudah akses bagi santri dan meminimalkan kendala logistik.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data:

- a) Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tim PKM selama sesi pendampingan untuk memantau interaksi, tingkat partisipasi, dan kemajuan santri. Dokumentasi berupa catatan harian, rekaman audio (jika diizinkan), dan foto-foto diambil untuk mendukung laporan.
- b) Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Analisis difokuskan pada evaluasi kemajuan hafalan santri, efektivitas metode talaqqi dan musyafahah yang diterapkan, respons peserta terhadap program, serta identifikasi tantangan dan peluang. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merumuskan simpulan dan rekomendasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan PKM yang telah dilakukan, kegiatan pendampingan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum berjalan dengan lancar dan mencapai target yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif dari para santri menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini, yang dibuktikan dengan keseriusan mereka dalam menyetorkan hafalan dan berinteraksi dengan pembimbing. Hasil ini menegaskan relevansi dan urgensi program pendampingan yang terstruktur di lingkungan pesantren.

Analisis Tantangan dan Kendala

Meskipun program ini berhasil, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala yang perlu diidentifikasi untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Kegiatan pendampingan hanya dilakukan satu kali seminggu, sehingga waktu interaksi langsung antara pembimbing dan santri relatif singkat. Hal ini berpotensi menghambat progres santri yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Dengan jadwal pesantren yang sangat padat, alokasi waktu untuk sesi tambahan menjadi sulit. Santri memiliki jadwal harian yang ketat, mulai dari sholat subuh, pengajian, sekolah formal, hingga kegiatan muhadharah pada malam hari. Keterbatasan waktu ini juga menyulitkan pembimbing untuk memberikan perhatian personal yang mendalam kepada setiap santri, terutama jika jumlah peserta membludak (Wibowo & Pratiwi, 2021).

Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan awal hafalan santri. Beberapa santri sudah memiliki dasar hafalan yang kuat, seringkali telah menghafal beberapa juz

sebelum bergabung dengan program, sementara yang lain baru memulai dari nol. Situasi ini memerlukan strategi pendampingan yang sangat fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan setiap santri. Pembimbing harus mampu menyesuaikan metode dan target bimbingan agar tidak terlalu cepat bagi pemula atau terlalu lambat bagi mereka yang sudah mahir. Perbedaan ini bisa memicu rasa frustrasi pada santri jika mereka merasa tidak mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala. Ruangan yang digunakan untuk pendampingan terkadang kurang kondusif, misalnya terlalu bising atau tidak memiliki pencahayaan yang memadai, yang dapat mengganggu konsentrasi santri. Meskipun santri telah terbiasa belajar di berbagai kondisi, lingkungan yang ideal akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran (Sari, 2023).

Peluang Pengembangan Kegiatan di Masa Depan

Keberhasilan program pendampingan ini membuka peluang besar untuk pengembangannya di masa mendatang, tidak hanya untuk mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan cakupan dan dampak program. Beberapa peluang yang dapat dieksplorasi antara lain:

- **Peningkatan Frekuensi Pendampingan:** Mengingat tingginya antusiasme santri, frekuensi pendampingan dapat ditingkatkan. Kolaborasi yang lebih erat dengan pihak pesantren dapat memungkinkan sesi pendampingan dilaksanakan dua atau bahkan tiga kali dalam seminggu. Peningkatan frekuensi ini akan mempercepat progres hafalan santri dan memungkinkan pembimbing untuk memberikan bimbingan yang lebih detail dan personal (Harun & Latif, 2021).
- **Pengembangan Kurikulum Berjenjang:** Untuk mengatasi tantangan perbedaan kemampuan, tim PKM dapat bekerja sama dengan pengurus pesantren untuk membangun kurikulum pendampingan yang berjenjang. Kurikulum ini dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti tingkat pemula (fokus pada makharijul huruf dan tajwid dasar), menengah (fokus pada kelancaran dan hafalan baru), dan mahir (fokus pada mutqin atau penguatan hafalan). Pembagian ini akan membuat bimbingan lebih terarah dan personal, sesuai dengan tingkat kematangan hafalan santri.
- **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:** Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi pelengkap yang efektif untuk pendampingan tatap muka. Penggunaan aplikasi hafalan Al-Qur'an, platform pembelajaran daring, atau grup diskusi virtual dapat membantu santri melatih hafalan mereka di luar jam pendampingan. Teknologi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan interaksi langsung, melainkan sebagai alat pendukung yang memperluas jangkauan bimbingan.
- **Pengembangan Program Lanjutan:** Selain pendampingan hafalan, program PKM dapat dikembangkan ke bidang lain, seperti bimbingan tahsin (perbaikan bacaan), pelatihan pengajaran Al-Qur'an bagi santri senior, atau bahkan program tahfidz

tematik yang berfokus pada hafalan ayat-ayat tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dampak Positif Kegiatan bagi Santri

Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri, melampaui sekadar peningkatan kemampuan hafalan. Analisis mendalam menunjukkan bahwa program ini berhasil:

- **Menguatkan Fondasi Agama:** Santri tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami pentingnya sanad keilmuan, yang merupakan fondasi kuat dalam ajaran Islam. Pembimbing dari IAIBAFa menekankan pentingnya mengambil ilmu dari sumber yang jelas dan bersanad, yang secara langsung menguatkan pemahaman santri terhadap tradisi keilmuan Islam. Hal ini berbeda dengan sekadar menghafal dari buku atau aplikasi, di mana aspek sanad sering kali tidak terasa. Pemahaman ini menanamkan rasa hormat yang lebih dalam terhadap Al-Qur'an dan guru-guru mereka (Jannah, 2023).
- **Meningkatkan Motivasi Belajar dan Disiplin Diri:** Adanya pembimbing dari luar pesantren memberikan motivasi baru bagi santri untuk berprestasi dalam hafalan mereka. Interaksi dengan pembimbing dari IAIBAFa, yang mewakili dunia akademis, menunjukkan kepada santri bahwa hafalan Al-Qur'an adalah bagian yang relevan dan dihargai di luar lingkungan pesantren. Hal ini mendorong santri untuk lebih disiplin dalam mengulang hafalan (*muraja'ah*) dan mempersiapkan diri untuk setiap sesi pendampingan.
- **Membangun Relasi Positif:** Program ini menciptakan relasi positif antara santri dan tim pengabdian. Hubungan yang terjalin tidak hanya sebatas guru-murid, melainkan juga sebagai mentor-murid. Santri merasa nyaman untuk bertanya dan berkonsultasi, yang sangat penting untuk perkembangan personal dan spiritual mereka.

Perbandingan dengan Kurikulum dan Keseharian di Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum

Untuk memahami secara utuh peran kegiatan PKM ini, penting untuk membandingkannya dengan kurikulum dan jadwal harian santri di Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum. Berdasarkan informasi dari situs web pesantren (ppalamanahbu.com), kehidupan santri sangat terstruktur dan padat. Jadwal harian mereka dimulai sejak pukul 04.00 WIB hingga 22.00 WIB, mencakup berbagai kegiatan keagamaan, akademis, dan sosial.

- **Jadwal Harian yang Padat:** Jadwal harian santri sangat disiplin, dimulai dengan sholat shubuh berjamaah, dilanjutkan dengan pengajian Kitab Kuning dan sorogan. Kemudian dilanjutkan dengan sekolah formal, setelah ashar mereka kembali

mengikuti pengajian dan muhadharah pada malam hari. Kepadatan jadwal ini menunjukkan bahwa waktu untuk fokus pada hafalan Al-Qur'an secara intensif sangat terbatas.

- Kurikulum Terintegrasi: Kurikulum pesantren Al Amanah Bahrul Ulum mengintegrasikan pendidikan formal (sekolah formal) dengan pendidikan pesantren yang berfokus pada ilmu-ilmu syar'i dan bahasa Arab. Pembelajaran ini mencakup berbagai bidang, mulai dari fikih, tafsir, hadis, hingga sejarah Islam.
- Peran Komplementer PKM: Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan PKM yang terfokus pada hafalan Al-Qur'an memiliki peran komplementer dan esensial. Meskipun tahfizh termasuk dalam kurikulum pesantren, waktu yang dialokasikan untuk setiap santri dalam sorogan atau talaqqi bisa sangat singkat karena banyaknya santri. Kegiatan PKM dari IAIBAFa mengisi celah ini dengan menyediakan sesi pendampingan yang lebih terfokus, personal, dan terstruktur. Ini memungkinkan setiap santri mendapatkan waktu bimbingan yang layak, yang sering kali tidak tercapai dalam jadwal harian yang padat. PKM ini tidak menggantikan kurikulum pesantren, melainkan memperkuatnya, memastikan setiap santri memiliki kualitas hafalan yang terjaga dan terkoreksi.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Amanah Bahrul Ulum terbukti berjalan dengan baik dan efektif. Metode talaqqi dan musyafahah yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri dan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya sanad dalam pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu, program ini membuka peluang pengembangan yang besar, seperti peningkatan frekuensi dan integrasi teknologi.

Dampak positifnya tidak hanya terasa dalam peningkatan kemampuan hafalan, tetapi juga dalam penguatan fondasi keagamaan, peningkatan motivasi belajar, dan pembentukan relasi yang positif. Kegiatan ini berfungsi sebagai pelengkap yang efektif untuk kurikulum pesantren, mengisi celah penting dalam jadwal padat santri dan memastikan setiap santri mendapatkan bimbingan yang layak untuk hafalan Al-Qur'an mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren ini adalah model yang patut dicontoh dan dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K. (2022). Metodologi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Talaqqi dan Musyafahah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 56-70.

- Fadillah, A., Wijianto, R., & Handayani, T. (2023). Peran Mahasiswa dalam Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- Harun, M., & Latif, S. (2021). Optimalisasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 112-125.
- Jannah, N. (2023). Sanad Keilmuan dalam Tradisi Pesantren: Studi Kasus Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Keislaman*, 17(1), 89-105.
- Putra, B. (2023). Sinergi Perguruan Tinggi dan Pesantren: Model Kolaborasi dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 211-225.
- Rahmah, A. N., & Rohana, S. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45-58.
- Sari, I. (2023). Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15.
- Wibowo, A., & Pratiwi, D. (2021). Efektivitas Alokasi Waktu dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 178-190.